



Peran Pengabdian Mahasiswa Stkip Budidaya Binjai Dalam Mengedukasi Siswa SD Negeri 055969 Gotong Royong Tentang Pencegahan Bullying untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Inklusif

Maulana Akbar Sanjani¹, Ismail², Mardiana³, Hamidah D⁴, Rabukit Damanik⁵, Lendra Faqurrowzi⁶, Mawar Anisa Putri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

Corresponding Author : ✉ maulanasanjani@gmail.com

ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini untuk mengedukasi pencegahan Bullying yang menjadi salah satu masalah yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sehingga berdampak negatif perkembangan sosial. Kurangnya pemahaman siswa terhadap dampak bullying sehingga terjadi nya perilaku saling meledek dan kekerasan fisik dan di anggap seperti hal yang wajar, serta menciptakan lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang aman dan ramah terhadap peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi selama pelaksanaan program Pengabdian. Lokasi kegiatan dilaksanakan di SD NEGERI 055969 gotong Royong, Kecamatan bahorok, Kabupaten Langkat. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kepada siswa mengenai jenis-jenis bullying dan dampaknya, perubahan sikap ke arah yang lebih positif, serta meningkatkan keberanian siswa untuk melapor ketika menemukan tindakan bullying tersebut. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa pengabdian sangat mendukung upaya pencegahan bullying di sekolah dasar.

Keywords *Bullying, Sekolah Dasar, Pengabdian.*

PENDAHULUAN

Program edukasi pencegahan bullying yang dilaksanakan oleh mahasiswa pengabdian STKIP Budidaya Binjai di SD Negeri 055969 Gotong Royong berangkat dari kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan interaksi dengan pihak sekolah, diperoleh gambaran bahwa perilaku bullying dalam berbagai bentuk masih berpotensi terjadi di lingkungan sekolah dasar.

Bentuk-bentuk tersebut dapat berupa ejekan, tindakan fisik ringan, pengucilan, hingga perilaku intimidasi yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui media digital sederhana yang digunakan siswa. Faktor penyebab munculnya perilaku bullying antara lain kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak negatif bullying, minimnya kontrol diri pada anak usia sekolah dasar, serta kurang optimalnya penanaman nilai empati dan sikap saling menghargai. Selain itu, tidak semua siswa memahami cara melapor atau

meminta bantuan ketika menjadi korban, sehingga beberapa kasus tidak terdeteksi oleh guru atau pihak sekolah.

Pihak sekolah sebenarnya telah berupaya melakukan pencegahan melalui pengawasan guru dan penerapan tata tertib sekolah. Namun, keterbatasan waktu, jumlah guru, serta tingginya dinamika interaksi antar siswa menyebabkan program pencegahan belum berjalan secara maksimal. Guru juga menyambut baik kehadiran mahasiswa pengabdian sebagai mitra dalam memberikan edukasi yang menarik, kreatif, dan dekat dengan dunia anak. Selain itu, lingkungan sosial sekitar sekolah yang heterogen turut memengaruhi pola pergaulan siswa.

Beberapa siswa memiliki latar belakang keluarga dengan pola komunikasi yang keras atau kurangnya perhatian, sehingga berpengaruh pada perilaku mereka di sekolah. Di sisi lain, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat diberikan materi tentang nilai-nilai persahabatan, saling menghargai, dan pentingnya menjaga kenyamanan bersama. Melihat situasi tersebut, kehadiran mahasiswa pengabdian menjadi sangat relevan sebagai agen perubahan yang dapat memberikan edukasi pencegahan bullying secara lebih intensif, kreatif, dan berbasis pendekatan partisipatif. Mahasiswa berperan memberikan pemahaman yang mudah dipahami siswa, membangun kesadaran akan dampak bullying, serta menanamkan nilai inklusivitas demi terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah bagi semua peserta didik.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan Metode pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan Study dokumen. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa SD Negeri 055969 Gotong Royong, yang menjadi kelompok rentan terhadap munculnya perilaku bullying, serta guru yang berperan penting dalam membina karakter dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman.. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara singkat dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan. Observasi digunakan untuk mengamati perubahan perilaku dan interaksi sosial siswa sebelum dan setelah pelaksanaan program edukasi pencegahan bullying.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan edukasi pencegahan bullying dilaksanakan selama masa pengabdian mahasiswa STKIP Budidaya Binjai, yaitu pada bulan november 2025. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan di SD Negeri 055969 Gotong Royong, Kecamatan Binjai, Sumatera Utara.

Tempat pelaksanaan kegiatan meliputi ruang kelas, aula sekolah, halaman sekolah, dan beberapa area yang menjadi lokasi interaksi siswa seperti koridor dan kantin. Lokasi-lokasi tersebut dipilih untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan relevan dengan kondisi nyata yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah.



Gambar 1.

SD Negeri 055969 Gotong Royong

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis sebagai berikut:

a. **Observasi Awal**

Mahasiswa melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa, area rawan bullying, dan pola interaksi antarsiswa. Observasi juga dilakukan dengan melakukan wawancara singkat kepada guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang sering muncul di sekolah.

b. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Setelah melakukan observasi, mahasiswa mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan guru BK untuk menyampaikan hasil temuan awal serta menyusun jadwal dan bentuk kegiatan edukasi. Koordinasi ini penting agar kegiatan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

c. Penyusunan Materi Edukasi

Mahasiswa menyusun materi yang berisi pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak terhadap korban dan pelaku, serta langkah-langkah pencegahan. Materi dibuat menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar

d. Persiapan Media dan Instrumen

Media pembelajaran seperti poster, kartu permainan, video edukatif, dan lembar kerja dipersiapkan sebagai penunjang kegiatan. Instrumen observasi, pedoman wawancara, dan daftar cek perilaku juga disiapkan untuk evaluasi kegiatan.

e. Pelaksanaan Edukasi dan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, pemutaran video, diskusi kelompok, role play, dan permainan edukatif. Siswa diajak memahami situasi bullying dan cara meresponsnya dengan benar.

f. Pendampingan Lapangan

Mahasiswa melakukan pendampingan langsung di area sekolah untuk mengamati perubahan perilaku siswa serta memberikan arahan ketika menemukan potensi bullying. Guru juga dilibatkan dalam proses ini.

g. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan dengan observasi lanjutan, wawancara guru, serta refleksi bersama siswa. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi perubahan perilaku siswa setelah program dilaksanakan.

h. Penyusunan Laporan Akhir

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dan disusun dalam laporan akhir pengabdian yang diberikan kepada pihak sekolah dan kampus.

Instrumen dan Media

Instrumen dan media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi:

a. Instrumen

- 1) Lembar observasi perilaku siswa
- 2) Pedoman wawancara untuk guru dan siswa

- 3) Kuesioner sederhana terkait pemahaman bullying
- 4) Daftar cek (checklist) kehadiran dan partisipasi siswa
- 5) Catatan lapangan (field notes)

b. Media

- 1) Slide presentasi edukasi bullying
- 2) Poster anti-bullying yang dipasang di beberapa titik sekolah
- 3) Kartu permainan edukatif mengenai perilaku positif dan
- 4) Video edukasi tentang bullying
- 5) Media role play (kartu peran atau ilustrasi situasi)
- 6) Infografis tentang cara melapor dan mencegah bullying

Media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui visual dan aktivitas interaktif (Alfina, 2021).

Tim Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan merupakan dosen dan mahasiswa STKIP Budidaya Binjai. Struktur tim terdiri dari:

- a. Ketua Tim pengabdian: Bertanggung jawab atas perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan keseluruhan program.
- b. Divisi Materi dan Edukasi: Menyusun materi pembelajaran, membuat media edukasi, serta menjadi fasilitator penyuluhan.
- c. Divisi Pendampingan Lapangan: Mengamati perilaku siswa, melakukan interaksi langsung, dan memberikan bimbingan selama proses pendampingan.
- d. Divisi Dokumentasi dan Evaluasi: Mengambil dokumentasi kegiatan, membuat catatan evaluasi, serta menyusun laporan akhir.
- e. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL): Memberikan arahan, supervisi, dan memastikan kegiatan sesuai tujuan pengabdian mahasiswa.

Pembagian tugas yang jelas membantu kegiatan berjalan efektif, terarah, dan berdampak nyata bagi siswa maupun pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Dan Perkembangan Siswa

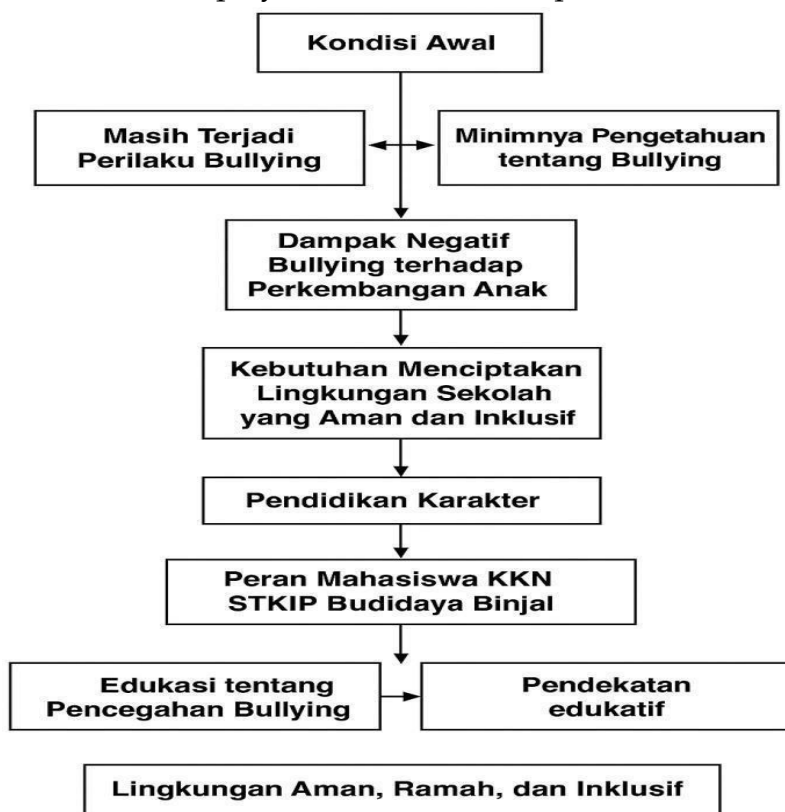
Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri dengan jumlah siswa yang cukup beragam dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial, dan karakteristik perilaku. Siswa berada pada rentang usia 7-12 tahun, yang merupakan fase perkembangan di mana interaksi sosial mulai meningkat dan potensi terjadinya konflik antar siswa, termasuk bullying. Lingkungan sekolah pada umumnya menunjukkan suasana yang aktif dan dinamis, dengan kecenderungan beberapa siswa melakukan interaksi secara spontan tanpa

menyadari batasan perilaku yang dapat menyakiti teman sebayanya. Guru dan tenaga pendidik telah berupaya membangun lingkungan belajar yang positif, namun masih membutuhkan dukungan tambahan, khususnya dalam upaya pencegahan bullying secara sistematis.

Kurangnya pemahaman siswa tentang bentuk bullying serta dampaknya menjadi salah satu penyebab tindakan tersebut kerap terjadi tanpa disadari. Selain siswa dan guru, masyarakat sekitar sekolah juga berperan sebagai bagian dari ekosistem pembinaan karakter anak, meskipun keterlibatan mereka masih terbatas. Dukungan orang tua umumnya baik, namun belum sepenuhnya terlibat dalam upaya edukasi mengenai bullying.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian oleh mahasiswa pengabdian menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan membantu sekolah menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh peserta didik

Siswa SD Negeri 055969 Gotong Royong memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi lingkungan yang lebih aman, inklusif, dan berkarakter melalui penguatan edukasi pencegahan bullying. Siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran interaktif, termasuk permainan edukatif, role-play, dan diskusi kelompok.



Gambar 2.
Skema Kondisi Awal

Antusiasme ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan berbagai program penguatan karakter secara berkelanjutan, seperti kelas ramah anak, klub sahabat, atau pojok konseling sebaya. Dengan pembinaan yang tepat, siswa dapat menjadi agen perubahan kecil yang berperan aktif dalam menjaga suasana sekolah tetap kondusif.

Guru dan tenaga pendidik juga memiliki potensi besar sebagai penggerak utama dalam implementasi program anti-bullying. Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membimbing siswa dapat diperkuat melalui pelatihan atau pendampingan yang berkelanjutan. Sekolah dapat mengembangkan sistem pelaporan sederhana untuk memantau perilaku bullying, meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, serta membangun budaya sekolah yang menekankan empati, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman.



Gambar 3.

Pemberian Pemahaman

Dengan dukungan yang konsisten, guru dapat menjadi pelopor dalam menciptakan kebijakan sekolah ramah anak yang lebih sistematis. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar menjadi potensi penting dalam pengembangan lingkungan belajar yang bebas bullying. Orang tua dapat diberdayakan melalui program sosialisasi yang menekankan pentingnya komunikasi positif di rumah, pengawasan perilaku anak, serta dukungan terhadap program sekolah. Masyarakat sekitar, termasuk tokoh masyarakat dan organisasi lokal, dapat berkontribusi dalam menciptakan budaya lingkungan yang aman bagi anak-anak. Sinergi antara sekolah, orang tua, mahasiswa pengabdian, dan masyarakat luas dapat menjadi pondasi kuat untuk membangun komunitas yang peduli, responsif, dan aktif dalam mencegah setiap bentuk kekerasan atau perundungan.

Solusi Perkembangan Siswa

Solusi pengembangan masyarakat sekolah dalam rangka menciptakan lingkungan aman dan bebas bullying dapat dilakukan melalui penguatan program edukasi yang berkelanjutan. Sekolah dapat mengintegrasikan materi pencegahan bullying ke dalam pembelajaran karakter, kegiatan ekstrakurikuler, maupun program khusus seperti Hari Anti-Bullying.

Pendekatan ini akan membantu siswa berkembang menjadi individu yang mampu mengenali, menghindari, dan menghadapi perilaku bullying dengan tepat. Selain itu, kegiatan pembiasaan positif seperti salam, sapa, senyum, dan kerja sama kelompok dapat terus diperkuat untuk menumbuhkan budaya saling menghargai di lingkungan sekolah.

Solusi lainnya adalah membangun sistem pendampingan serta mekanisme pelaporan yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah. Guru, wali kelas, dan guru BK dapat bekerja sama dalam membuat prosedur pelaporan sederhana bagi siswa yang menjadi korban maupun saksi bullying. Penyediaan kotak pengaduan, pojok konseling, atau sesi konseling rutin bisa menjadi cara efektif untuk mengidentifikasi masalah sedini mungkin.

Dengan adanya sistem yang jelas, siswa akan merasa lebih aman untuk melapor, sedangkan guru dapat lebih cepat merespons dan memberikan pembinaan sesuai kebutuhan. Selain itu, meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar merupakan langkah penting dalam pengembangan komunitas yang peduli terhadap pencegahan bullying.

Sekolah dapat mengadakan pertemuan atau sosialisasi berkala untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya komunikasi positif dengan anak, pendampingan emosional, serta pemantauan perilaku anak di luar sekolah. Masyarakat sekitar, seperti tokoh masyarakat, organisasi pemuda, dan kader lingkungan, dapat dilibatkan dalam kampanye anti-bullying atau kegiatan bersama yang mendukung terciptanya suasana yang aman bagi anak-anak. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan menjadi solusi komprehensif dalam membangun lingkungan belajar yang sehat, inklusif, dan berkarakter.



Gambar 4.
Mading Anti Bullying

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Tingkat ketercapaian sasaran program dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa SD Negeri 055969 Gotong Royong mengenai konsep bullying, jenis-jenis perilaku bullying, serta dampak yang ditimbulkannya. Setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan, permainan edukatif, dan pemutaran video pendek, siswa mampu mengidentifikasi perilaku yang termasuk bullying dan perilaku yang tidak. Indikator keberhasilan ini tampak dari respon siswa yang lebih aktif bertanya, menjawab, serta memberikan contoh perilaku yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Selain peningkatan pengetahuan, perubahan sikap siswa juga menjadi bukti ketercapaian program. Siswa mulai menunjukkan empati, keberanian untuk melapor ketika melihat tindakan bullying, serta kemampuan untuk saling menghargai antar teman. Guru-guru juga memberikan umpan balik positif bahwa setelah program berjalan, interaksi antarsiswa terlihat lebih kondusif dan minim konflik.

Aktivitas seperti diskusi kelompok dan role play yang dilakukan mahasiswa pengabdian semakin memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan seperti perlunya pengawasan lanjutan dan pembiasaan karakter positif secara terus-menerus. Waktu pelaksanaan pengabdian yang terbatas membuat beberapa materi pendalaman belum dapat diberikan secara optimal.

Namun secara keseluruhan, sasaran program dapat dikatakan tercapai dengan baik. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying, tetapi juga membantu memperkuat komitmen sekolah dalam menciptakan budaya anti-bullying yang berkelanjutan.



Gambar 5.
Pelaksanaan Program

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STKIP Budidaya Binjai di SD Negeri 055969 Gotong Royong memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pencegahan bullying. Melalui rangkaian kegiatan edukatif seperti penyuluhan, permainan interaktif, simulasi (role play), serta diskusi kelompok, siswa menjadi lebih mampu mengenali bentuk-bentuk bullying, memahami dampaknya, serta mengetahui langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menanggulangnya.

Program ini turut membantu membangun sikap empati, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial di antara siswa. Selain memberikan pengetahuan baru, program ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif. Perubahan perilaku siswa terlihat dari semakin minimnya konflik antar teman, meningkatnya keberanian siswa untuk melapor ketika melihat tindakan bullying, serta terciptanya komunikasi yang lebih positif antara siswa dan guru.

Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa pengabdian, pihak sekolah, dan siswa menjadi fondasi kuat dalam mendukung tercapainya tujuan program. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan keberlanjutan dan penguatan. Program pencegahan bullying perlu dilakukan secara rutin dan berkesinambungan agar nilai-nilai positif yang telah ditanamkan dapat terus berkembang dan menjadi budaya sekolah. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa pengabdian sangat berperan penting dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada siswa dalam isu-isu sosial dan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, S., & Prasetyo, A. (2021). Penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145-158.
- Agustina, N. W., Murtana, A., & Handayani, S. (2025). Pendampingan Siswa dalam Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *Jurnal Peduli Masyarakat*.
- Andriana, A., Rahmawati, S. R., & Parawu, H. E. (2025). Anti-bullying Training: Building a Progressive and Inclusive School Culture. *Community Empowerment Journal*.

- Ardiani, R., & Mulyati, D. (2022). Pencegahan bullying melalui pendekatan kolaboratif sekolah dan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 33-44.
- Fauziah, N., & Rahmawati, L. (2023). Peran guru dalam membangun budaya anti-bullying pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 101-112.
- Haryanto, T. (2021). Upaya peningkatan perilaku prososial siswa melalui pendidikan karakter. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(3), 210-220.
- Karisma, S., Zuhdi, M. F., & Choirunnisa, S. A. (2023). Pemberdayaan Siswa melalui Sosialisasi dan Implementasi Pencegahan Bullying di SDN 03 Kalisoro. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 301.
- Mahardika, Y., & Sulistyowati, N. (2022). Dampak bullying terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 6(1), 55-66.
- Mukhlis, M., Amal, A., & Hidayat, F. (2025). Edukasi dan Kesadaran untuk Menciptakan Lingkungan yang Aman dan Inklusif di SD
- Nafia, N., Kan, M. R. L., Ramadhan, A. G., Maudiyah, M., & Pramitasari, D. A. (2025). Upaya Pencegahan Bullying dalam Mengurangi Kenakalan Remaja di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2917-2924.
- Ningsih, R., & Putra, W. (2020). Implementasi program sekolah ramah anak dalam mencegah kekerasan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 4(2), 87- 98.
- Sari, D. K., & Lestari, S. (2023). Pendidikan inklusif sebagai strategi menciptakan lingkungan belajar yang aman. *Jurnal Inklusif Nasional*, 3(1), 12-24.
- Yuliani, P., & Syahputra, M. (2021). Efektivitas penyuluhan anti-bullying terhadap peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 8(4), 299 Inpres Bontoala I Desa Taeng Kecamatan Pallangga. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.